

ANALISIS SISWA DALAM MENYUSUN TEKS ULASAN BERBASIS FILM EDUKATIF DI SEKOLAH MENENGAH

Rico Samuel¹, Aditia Ekel Suranta Sitepu², Sahat Horas Silalahi³, Samuel Raja Amando Purba⁴, Bima Prabda⁵

samuelrico174@gmail.com¹, aditiaekel12@gmail.com², sahathoras503@gmail.com³,
samuelpurba2006@gmail.com⁴, prabdabima@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan, khususnya ketika dihadapkan pada media pembelajaran berupa film edukatif. Banyak siswa hanya menyalin ringkasan cerita tanpa mampu mengembangkan ide, memberikan penilaian kritis, maupun menyampaikan pendapat secara orisinal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan literasi kritis siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif di sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama melalui pengumpulan data berupa hasil tulisan, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap sejauh mana siswa mampu mengeksplorasi ide, menyampaikan pendapat, dan memanfaatkan bahasa secara kreatif dalam menulis teks ulasan, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Kata Kunci: Kreativitas, Teks Ulasan, Film Edukatif, Siswa Sekolah Menengah, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research is motivated by the low creativity of students in writing review texts, especially when faced with learning media in the form of educational films. Many students only copy the story summary without being able to develop ideas, provide critical assessments, or express opinions in an original way. This condition indicates that students' creative thinking skills and critical literacy abilities are still limited. Therefore, this study aims to analyze the level of student creativity in writing review texts based on educational films in secondary schools. The research method used is descriptive qualitative with students as the main subjects through data collection in the form of writing results, observations, and interviews. The results of the study are expected to reveal the extent to which students are able to explore ideas, express opinions, and use language creatively in writing review texts, as well as provide recommendations for teachers in developing more effective and innovative learning strategies.

Keywords: Creativity, Review Text, Educational Films, High School Students, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan menulis siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah menulis teks ulasan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun teks ulasan masih tergolong rendah. Data dari Kemendikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa indeks literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, dengan skor Programme for International Student Assessment (PISA) pada aspek membaca hanya mencapai 371, lebih rendah dari rata-rata OECD yaitu 487. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi, menyampaikan pendapat kritis, serta mengembangkan gagasan secara kreatif.

Fenomena di sekolah menengah juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menceritakan kembali isi teks atau film yang ditonton tanpa memberikan analisis mendalam. Mereka cenderung menulis ringkasan semata, bukan ulasan yang mengandung penilaian, kelebihan, kekurangan, maupun sudut pandang pribadi. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan berpikir divergen dan rendahnya kreativitas dalam menulis. Padahal, kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting abad 21 yang harus dimiliki siswa agar mampu menghadapi tantangan global. Film edukatif menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan. Film tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga sarat dengan pesan moral, pengetahuan, dan nilai pendidikan yang dapat dikembangkan menjadi bahan ulasan kritis. Sayangnya, pemanfaatan film edukatif dalam pembelajaran menulis masih belum optimal dan lebih sering digunakan sebagai hiburan tambahan, bukan sebagai stimulus kreativitas menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif di sekolah menengah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif di sekolah menengah?
2. Apa saja aspek kreativitas yang muncul dalam teks ulasan yang ditulis siswa?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan berbasis film edukatif

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif
2. Mengidentifikasi aspek kreativitas yang tampak dalam hasil tulisan siswa
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utamanya adalah menggambarkan kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif, baik dari aspek ide, gaya bahasa, maupun orisinalitas. Penelitian kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada kedalaman analisis terhadap proses dan produk tulisan siswa dibanding sekadar hasil kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah di [SMK ERA UTAMA], pada semester [1], tahun ajaran [2025/2026].

3. Subjek Penelitian

Partisipan: siswa kelas [XI] yang telah mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan.

Teknik pemilihan: purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi mendalam.

Jumlah partisipan: ditentukan hingga data mencapai titik jenuh (data saturation), umumnya 10–15 siswa untuk wawancara mendalam serta sekitar 30–40 teks ulasan sebagai bahan analisis dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis Dokumen: mengumpulkan teks ulasan hasil karya siswa setelah menonton film edukatif.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: menggali pandangan siswa terkait proses menulis,

ide, kesulitan, serta strategi kreatif yang digunakan.

3. 3.Observasi: dilakukan saat kegiatan menonton film dan menulis ulasan, untuk melihat bagaimana siswa merespon stimulus film dan menuangkan ide.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai key instrument, dilengkapi dengan Pedoman wawancara, Lembar observasi, Rubrik analisis kreativitas (fluency, flexibility, originality, elaboration, penggunaan bahasa)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik (thematic analysis) mengikuti langkah-langkah:

1. Membaca dan memahami data (dokumen, transkrip wawancara, catatan observasi)
2. Memberi kode pada data yang relevan dengan aspek kreativitas.
3. Mengelompokkan kode menjadi tema (misalnya: keunikan ide, variasi sudut pandang, elaborasi argumen).
4. Mereview, memverifikasi, dan menyusun narasi temuan penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan teknik:

- Triangulasi sumber (dokumen, wawancara, observasi).
- Member check (mengkonfirmasi temuan kepada partisipan).
- Peer debriefing (diskusi dengan rekan sejawat).
- Audit trail (pencatatan proses penelitian secara rinci)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif masih beragam. Sebagian siswa mampu menampilkan pemikiran kritis dengan menyertakan penilaian, kelebihan, dan kekurangan dari film yang ditonton. Mereka juga menambahkan sudut pandang pribadi sehingga ulasan menjadi lebih hidup. Namun, masih banyak siswa yang hanya menuliskan ringkasan isi film tanpa memberikan interpretasi mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir divergen dan penguasaan struktur teks ulasan belum merata. Faktor yang mendukung kreativitas siswa antara lain ketertarikan terhadap film edukatif yang diputar, relevansi tema film dengan kehidupan mereka, serta adanya stimulus pertanyaan dari guru. Sementara itu, hambatan yang ditemui adalah kurangnya penguasaan struktur teks ulasan, keterbatasan kosakata, dan minimnya pembiasaan menulis reflektif. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapat secara tertulis karena terbiasa dengan pola belajar menghafal. Dari sisi pedagogis, pembelajaran menulis teks ulasan berbasis film edukatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih tertarik pada media audio-visual dibandingkan teks bacaan semata. Namun, tanpa arahan yang tepat, film hanya menjadi hiburan pasif, bukan sebagai pemicu berpikir kritis. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan scaffolding, seperti menyajikan pertanyaan pemandu, memberikan contoh ulasan yang baik, serta mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide, menjadi sangat penting.

Adapun Solusi yang kami bahas berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif. Pertama, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif melalui strategi berbasis proyek atau berbasis masalah yang menekankan eksplorasi, analisis, dan refleksi sehingga siswa terdorong menghasilkan

ulasan yang lebih kritis. Kedua, penggunaan rubrik penilaian kreativitas sangat penting agar siswa memiliki pedoman yang jelas mengenai aspek yang dinilai, seperti orisinalitas ide, kedalaman analisis, dan kekuatan argumen.

Selain itu, guru dapat memberikan latihan menulis terbimbing mulai dari pembuatan kerangka ulasan, identifikasi unsur film, hingga penyusunan argumen, sehingga siswa terbiasa menulis secara sistematis. Untuk mendukung ekspresi tulisan, perlu juga diberikan pengayaan kosakata dan bahasa yang relevan agar siswa mampu menyampaikan pendapat secara lebih variatif. Tidak kalah penting, integrasi teknologi pembelajaran seperti blog atau vlog dapat dijadikan alternatif media bagi siswa untuk menyajikan ulasan secara lebih kontekstual sesuai perkembangan era digital.

Akhirnya, pembiasaan refleksi setelah menonton film edukatif perlu dilakukan sebagai latihan awal melatih berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan solusi-solusi tersebut secara terpadu, kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan berbasis film edukatif di sekolah menengah diharapkan dapat berkembang lebih optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menyusun teks ulasan berbasis film edukatif masih beragam, di mana sebagian mampu menunjukkan pemikiran kritis dan sudut pandang pribadi, sementara lainnya hanya merangkum isi film tanpa analisis mendalam. Hal ini mengindikasikan belum meratanya keterampilan berpikir kritis, penguasaan struktur teks, dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Faktor pendukung kreativitas antara lain ketertarikan terhadap film, relevansi tema, serta stimulus dari guru, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan kosakata, minimnya latihan menulis reflektif, dan dominasi pola belajar menghafal. Meskipun film edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar, peran guru dalam memberikan arahan dan scaffolding sangat penting agar media tersebut tidak hanya menjadi hiburan pasif. Untuk mengoptimalkan kreativitas siswa, diperlukan strategi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek atau masalah, penggunaan rubrik penilaian kreativitas, latihan menulis terbimbing, pengayaan bahasa, pemanfaatan media digital seperti blog atau vlog, serta pembiasaan refleksi setelah menonton film. Dengan penerapan langkah-langkah ini secara terpadu, diharapkan kreativitas siswa dalam menulis teks ulasan dapat berkembang secara lebih optimal di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., & Darmawan, W. (2021). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jp.122.04>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek. (2022). *Hasil PISA Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Kusuma, D. H., & Sari, N. (2020). Pemanfaatan film edukatif sebagai media pembelajaran literasi kritis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 55–66. <https://doi.org/10.26499/jbs.v15i1.234>
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks ulasan melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.27890>
- Tan, O. S. (2017). *Problem-based learning and creativity*. Singapore: Cengage Learning.